

A. Latar Belakang Indonesia merupakan Negara yang kaya akan sumber daya alam akan tetapi tidak dapat di pungkiri bahwa Indonesia masuk Negara yang kondisi kritis terjadi kerusakan di mana-mana bukan hanya krisis pada lingkungan fisik seperti air, tanah, udara, bahkan iklim, tetapi krisis lingkungan biologis terlihat tidak produktifnya tanah-tanah pertanian dan terjadinya pengundulan hutan dan pembakaran hutan mengakibatkan punahnya satwa-satwa dan tumbuhan dan krisis lingkungan sosial seperti masalah sampah, infrastruktur jalanan dan macet adalah keluhan paling tinggi. Lembaga survei Celebes Research Centre (CRC) dan Lembaga Survey Indonesia (LSI) membeberkan hasil survei terhadap tingkat keluhan warga kota Makassar. Masalah kebersihan lingkungan sebesar 17 persen, kemacetan 14persen dan masalah infrastruktur jalan sebesar 12 persen. Hasil survey di kutip dalam (rakyatsulsel.com/sampah-masalah-terbesar-kota-makassar-saat-ini.html) mengatakan bahwa : Berdasarkan hasil survey yang dilaksanakan, sampah, jalanan dan macet, meraih persentase dengan keluhan terbanyak, ini merupakan fakta baru bahwa warga masyarakat sekarang telah menginginkan kehidupan yang nyaman dan pelayanan yang lebih bersih dan sehat.

2 Kerusakan lingkungan tidak lepas dari tindakan manusia yang melakukan eksploitasi lingkungan untuk mendapatkan materi agar mampu memenuhi kebutuhan hidup. Tanpa memikirkan daya dukung yang dimiliki, lingkungan pun menjadi korban. Beragam bencana alam menjadi pemandangan tiap hari di jumpai dengan penderitaan dan kerugian. Pramudya Sunu (Susilo, 2009 : 31) menyatakan bahwa ada dua jenis bencana yang mengakibatkan rusaknya daya dukung lingkungan. Pertama faktor eksternal yakni kerusakan yang berasal dari alam itu sendiri, kerusakan ini merupakan bagian dari proses alam. Oleh karena itu yang bisa dilakukan adalah menyiapkan diri atau mempersiapkan manajemen bencana guna meminimalkan banyaknya korban. Kedua faktor internal yaitu kerusakan lingkungan yang berasal dari perilaku manusia. Terutama beralasan demi meningkatkan kualitas dan kenyamanan hidup, kerusakan daya dukung lingkungan sebagai akibat kegiatan- kegiatan seperti; industrialisasi, penggunaan bahan bakar fosil dan limbah rumah tangga yang di buang di sungai-sungai. Data dari Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) menyebutkan setiap individu rata-rata menghasilkan 0,8 kg sampah dalam satu hari di mana 15 persennya adalah kemasan sekali pakai.dengan asumsi ada sekitar 220 juta penduduk di Indonesesia, maka sampah kantong plastik yang tertimbun mencapai 26.500 ton per hari, sedangkan jumlah timbunan sampah nasional di perkirakan mencapai 176.000 ton per hari. (Koran Fajar, Sabtu 12 Des 2015). Kerusakan lingkungan yang di sebabkan oleh tangan manusia telah di jelaskan Oleh Allah dalam Al-Quran (Qs.Ar-Ruum :41) 3

41. Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia,

supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Penciptaan manusia di muka bumi sebagai khalifah (pemimpin) yang di tugaskan oleh Allah untuk memelihara lingkungan memakmurkan, memberdayakan dan menjaga keberlangsungan bumi. Firman Allah dalam (Qs.Al-Baqarah ayat 30)

30. Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "mengapa engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji engkau dan mensucikan engkau?" Tuhan berfirman: "sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." Oleh karena itu lingkungan merupakan salah satu potensi yang di ciptakan oleh Allah swt untuk digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan manusia dalam menjalani hidup di dunia yang perlu di jaga kelestariannya. Dalam rangka pelestarian lingkungan hidup Gubernur Sulawesi Selatan Syahrul Yasin Limpo membuat sebuah program gerakan Sulsel hijau atau Sulsel Go Green mulai dicanangkan pada Selasa 8 juli 2008 di Clarion Hotel dan Convention Makassar 4 dalam momen peringatan hari lingkungan hidup, adapun yang menjadi sasaran sulusel Go Green yaitu, jalur sekolah, dunia usaha (korvorasi), instansi dan masyarakat. Syarbini (2012:25) Pendidikan karakter adalah proses penanaman nilai- nilai positif kepada peserta didik melalui berbagai metode dan strategi yang tepat. Pemerintah telah mengidentifikasi 18 nilai-nilai pelaksanaan pendidikan karakter yaitu ; religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial,dan tanggung jawab. Sekolah merupakan lembaga pendidikan sangat efektif untuk mengajarkan kepada peserta didik tentang penyelamatan lingkungan hidup. Keterlibatan generasi muda dalam penyelatan lingkungan lebih dini merupakan langkah pengendalian masalah sosial secara prefentif untuk membentuk karakter sehat dan peduli lingkungan sejak dini sehingga dapat meningkatkan kreativitas,kemandirian,dan inovasi dalam mencegah kerusakan lingkungan hidup. Penanaman gaya hidup hijau sejak dini kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan formal di kota Makassar telah terbentuk program green school (sekolah hijau) baik pada tingkat SD,SMP,dan SMA. Program green school (sekolah hijau) sudah terlaksana pada 22 sekolah terbaik Makassar Green School 2010 salah satu di antaranya adalah adalah SMA Negeri 12 Makassar. <http://makassargreenschool.blogspot.co.id/.../best-22-sekolah-terbaik-makassar>. 5 Undang-

undang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) No.20 Tahun 2003 menyebutkan jalur pendidikan adalah wahana yang di lalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Berdasarkan observasi di SMA Negeri 12 Makassar saat pra penelitian yang telah di lakukan di lapangan penulis menemukan lingkungan sekolah di penuhi oleh tanaman hias sehingga suasana sekolah terlihat rindang dan terlihat hijau. Peneliti juga mewawancarai guru di sekolah tersebut bahwa sekolah ini memiliki visi dan misi yang berwawasan lingkungan. Sekolah ini melaksanakan program Green school (Sekolah hijau) dan pernah meraih juara 1 lomba green school antar sekolah. Akan tetapi pada saat observasi awal penulis melihat masih ada siswa yang tidak membuang sampah pada tempatnya hal itu terlihat dari perilaku siswa selesai makan dan minum mereka hanya menyimpang bungkus makanan pada taman tempat mereka duduk yang memperlihatkan perilaku tidak peduli lingkungan. Mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan sesuai buku pedoman Adiwiyata memiliki indikator-indikator pelaksanaan green school sesuai (1) Pengembangan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. (2) Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan. (3) Pengembangan kegiatan berbasis partisipatif. (4) Pengembangan dan pengelolaan sarana pendukung sekolah. Pelaksanaan program green school sesuai dengan visi dan misi sekolah tidak lepas dari kebijakan yang di lakukan pimpinan sekolah dalam meningkatkan 6 sumber daya manusia (SDM) di bidang lingkungan, hal tersebut butuh kerja sama dan komunikasi kepada guru, staf administrasi maupun siswa. Karena kepala sekolah memiliki peranan penting dalam melaksanakan tanggung jawab besar agar tercapainya tujuan yang telah di rencanakan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas membuat penulis merasa tertarik untuk meneliti Green School (Sekolah Hijau) di SMA Negeri 12 Makassar”